

## Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia

Kelvin<sup>1\*</sup>, Hery Haryanto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

\*Email korespondensi: [2041298.kelvin@uib.edu](mailto:2041298.kelvin@uib.edu)

### Abstract

*This study aims to examine the relationship between capital structure as measured by leverage and control variables, namely firm size, firm age, firm growth, tangibility and liquidity on company performance at Islamic commercial banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority in the 2012-2021 period. Data were analyzed using descriptive statistics, panel regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination and the results showed that there was a significant influence on leverage, company growth, and liquidity on the performance of Islamic banking companies. While other variables, firm size, firm age, and tangibility have no significant effect on the performance of Islamic banking companies in Indonesia.*

**Keywords:** Firm Performance, Capital Structure, Islamic Banking

**Saran sitasi:** Kelvin., & Haryanto, H. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1940-1949. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8845>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8845>

### 1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan di negara Indonesia mengalami pemulihan setelah menghadapi pandemi Covid-19. Membaiknya kinerja tersebut memberikan peluang untuk perusahaan dalam melakukan bisnis baru dan mengakuisisi perusahaan. Namun, kenyataannya persaingan di dunia usaha semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kinerjanya agar perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya. Tujuan dari peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan merupakan efektifitas dan efisiensi pada suatu perusahaan untuk mengatur sumber daya yang ada dalam kegiatan usahanya (Nini, 2020).

Kinerja perusahaan mencerminkan seberapa efisien para manajer keuangan memanfaatkan sumber dayanya di dalam suatu organisasi perusahaan. Hal ini akan mengarah pada pertumbuhan aset perusahaan yang akan membantu kepercayaan kreditur untuk menyetujui atau menolak pinjaman perusahaan. Bagi investor dengan menambahkan lebih banyak dana ke perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan bisnis yang lebih cepat dan memberikan keuntungan yang

tinggi. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan dan memperoleh kinerja operasional yang lebih baik (Djuaeriah & Winarta, 2022).

Struktur modal dapat diartikan sebagai suatu cara perusahaan dalam membiayai operasi dan ekspansi lengkapnya dengan menggabungkan berbagai sumber kas. Struktur modal menggambarkan perbandingan dari utang dan ekuitas yang diaplikasikan perusahaan dalam membiayai bisnisnya (Mukumbi *et al.*, 2020). Keputusan suatu struktur modal yang tepat dapat menumbuhkan nilai perusahaan dan menurunkan biaya modal yang digunakan oleh perusahaan. Akan tetapi, jika keputusan struktur modal yang tidak tepat akan memberikan kerugian pada perusahaan dan menyebabkan biaya modal yang lebih tinggi (Andarsari, 2021). Sehingga manajer keuangan harus memutuskan tindakan apa yang paling tepat untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Tujuan manajemen yaitu untuk mencapai struktur modal yang ideal dan sering dikenal dengan rasio utang terhadap ekuitas yang optimal (Alhassan, 2021). Ketika manajer keuangan melakukan pengambilan keputusan biasanya juga harus mempertimbangkan sumber dana

yang terbaik bagi perusahaan. Maka dari itu, masalah tersebut memberikan tantangan bagi setiap manajer perusahaan untuk mengatur strategi atas pendanaan perusahaannya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan yang positif serta memperlihatkan harapan yang positif. Akan tetapi, perencanaan struktur modal yang ada di Indonesia masih tergolong kurang baik. Pendapat serupa dari Rofi'atun dan Nabila (2021) menyebutkan kinerja perbankan syariah di Indonesia masih belum diimplementasikan dengan baik, yang menjadi permasalahan melemahnya bank syariah, diakibatkan karena pengelolaan struktur modalnya yang kurang tepat. Ketika mengelola modal, terdapat dua masalah pada permodalan perbankan syariah berhubungan dengan rendahnya jumlah aset yang ada serta masih terbatasnya modal sehingga pihak eksternal masih sangat dibutuhkan untuk penambahan modal tersebut. Pihak eksternal berupa investor dan kreditur dalam menanamkan modalnya harus memperhatikan berbagai faktor agar dapat menghasilkan laba di masa depan. Faktor yang perlu diperhatikan yaitu melihat struktur permodalan bank itu sendiri. Dalam penelitian ini, objek untuk meneliti struktur modal terhadap kinerja perusahaan adalah bank umum syariah.

Bank umum syariah merupakan lembaga keuangan yang usahanya untuk memberikan pembiayaan dan pelayanan dalam peredaran uang serta beroperasi sesuai dengan prinsip syariah (Rahmayati, 2021). Bank syariah dilarang berkaitan dengan prinsip yang tidak sesuai dengan hukum syariah seperti memungut bunga dan terlibat dalam risiko yang berlebihan (Miah & Suzuki, 2020). Bank syariah mempunyai struktur permodalan yang unik dan berbeda dengan bank konvensional karena bank syariah dilarang oleh hukum syariah yang mengatur untuk menerima dana berbunga bersama dengan batasan operasional lainnya (Al-Hunnayan, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (2022) memberikan pernyataan bahwa keuangan syariah di masa pandemi melakukan strategi yang dapat membuat kinerja perusahaannya beradaptasi dan bertahan di tengah persaingan perbankan. Data membuktikan bahwa aset keuangan syariah mendapatkan Rp2.050,44 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 13,82% pada tahun 2021. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) konsisten melakukan peningkatan untuk mendorong industri bank syariah dengan turut aktif di berbagai program

pengembangan keuangan syariah dan menerbitkan berbagai akselerasi transformasi. Pernyataan ini menunjukkan ketahanan bank syariah mengalami pencapaian yang positif dan diharapkan dapat terus berkembang kedepannya.

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama Islam, sehingga bank syariah memiliki peluang untuk berkembang dan menyebabkan kebutuhan yang tinggi akan aktivitas pendanaan yang sesuai dengan prinsip agama Islam. Menurut Fauziah *et al.* (2020), bank syariah sebagai bank yang bergerak di bidang keuangan dan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian yang ada di suatu negara. Bank berfungsi untuk meneruskan dana dari nasabah yang mempunyai dana kepada pelaku usaha yang memerlukan dana untuk membantu usaha dari pihak yang memiliki kepentingan.

Perkembangan bank syariah selalu menjadi perhatian yang menarik dalam beberapa tahun ini. Bank umum syariah mengalami pertumbuhan yang pesat berdasarkan pada total aset dan sangat mendukung penciptaan kekayaan dari pembangunan ekonomi (Hoque & Liu, 2022). Pertumbuhan bank syariah menyimpulkan bahwa perbankan syariah selalu berkontribusi terhadap stabilitas keuangan karena telah melakukan banyak upaya dalam pertumbuhan simpanan dan pinjaman.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan mengacu pada kinerja yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang memperlihatkan stabilitas perusahaan. Kinerja yang baik merupakan target yang ingin dicapai setiap perusahaan. Menurut Alhaji (2022), kinerja perusahaan dinyatakan pada potensi pengembalian yang dibuat dari transaksi barang dan jasa yang diberikan oleh organisasi bisnis. Kinerja perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur pembiayaan ekuitas dan utang, serta kesejahteraan umum organisasi bisnis.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang ada dalam suatu perusahaan memperlihatkan sejauh mana kekayaan dan pendapatan pemegang saham meningkat pada akhir periode dibandingkan dengan saat dimulainya periode tersebut (Wilson *et al.*, 2022). Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham dari perusahaan. Suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan

keputusan apa yang paling terbaik dan tepat untuk meningkatkan laba perusahaan (Shamsuddin *et al.*, 2020).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan susunan sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang terdiri dari kombinasi ekuitas dan utang. Pendanaan suatu perusahaan berasal dari pendanaan dalam dan luar. Pendanaan dari dalam berasal dari laba ditahan dan modal sendiri, sedangkan dari luar berupa utang dan saham (Ahmed & Teru, 2020). Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan utang berasal dari perpajakan, yang mana bunga utang merupakan pengurangan pajak sedangkan kekurangan penggunaan utang berupa timbulnya risiko, yaitu biaya tetap. Biaya tetap berupa bunga yang harus dikeluarkan perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana kondisi penjualan sebuah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Penggunaan utang yang banyak akan mengakibatkan biaya bunga yang tinggi. Tingginya bunga utang yang harus dibayar memungkinkan terjadinya kebangkrutan bagi pihak perusahaan (Shamsuddin *et al.*, 2020). Para peneliti sebelumnya menyatakan bahwa terdapat beberapa teori mengenai struktur modal. Teori-teori tersebut tidak memberikan suatu kepastian kepada manajer keuangan dalam menetapkan struktur modal yang optimal. Berikut beberapa teori struktur modal:

#### **Teori Modigliani dan Miller (MM)**

Menurut Modigliani dan Miller (1958), menjelaskan bahwa struktur modal tidak bergantung satu sama lain dengan nilai perusahaan dan perusahaan tidak memiliki cara untuk mengubah nilai dengan menyesuaikan struktur modal. MM membuktikan bahwa struktur modal tidak berdampak pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal menjadi suatu yang irrelevan. Teori ini juga berasumsi bahwa tidak ada biaya transaksi, biaya kebangkrutan dan biaya pajak.

#### **Teori Trade-off**

Menurut Myers (1984), menjelaskan bahwa sebuah perusahaan harus mengambil seberapa banyak utang dan ekuitas yang akan digunakan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat pajak yang didapatkan. Teori ini berpendapat bahwa ketika perusahaan menggunakan utang dapat meringankan pajak sehingga perusahaan dituntut untuk mengambil tingkat struktur modal manakah yang optimal dengan

menyetarakan manfaat pajak dari penggunaan utang. Perusahaan yang mengadopsi teori ini berupaya untuk menetapkan struktur modal yang berbeda dengan setiap perusahaan tergantung pada karakteristiknya.

#### **Teori Agency**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teorinya menjelaskan bahwa adanya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham membatasi dan menuntut manajer lebih keras dalam melakukan pekerjaan sehingga hal ini mengubah perilaku manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan. Yang dimana manajer mendapatkan insentif yang memuaskan agar fungsinya dapat dilakukan dengan tepat. Penyebab timbulnya masalah keagenan dikarenakan adanya pembuatan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas pendanaan.

#### **Teori Pecking Order**

Menurut Myers dan Majluf (1984), teori ini didasarkan pada teori asimetri informasi. Teori ini juga berasumsi bahwa perusahaan lebih memilih utang daripada ekuitas, karena tidak ada definisi yang jelas tentang struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, investasi perusahaan akan dibiayai terlebih dahulu dari dana internal karena merupakan dana yang paling mudah diperoleh. Dengan demikian, teori menyimpulkan bahwa lebih murah ketika mencari sumber keuangan tambahan pada saat laba ditahan digunakan, kemudian diikuti oleh utang dan terakhir ekuitas.

#### **Teori Signaling**

Menurut Ross (1977), dalam teori *signaling* menyatakan bahwa manajer menggunakan informasi orang dalam untuk mengirim sinyal ke pasar dengan pilihan struktur modal mereka. Manajer biasanya menerbitkan ekuitas jika mereka percaya bahwa perusahaan dinilai terlalu tinggi. Sebaliknya, menerbitkan utang ketika nilai perusahaan mereka rendah. Penerbitan utang oleh perusahaan adalah tanda positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki peningkatan pendapatan di masa depan. Jadi, teori *signaling* dapat menilai kondisi dari suatu perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan**

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu kewajiban dan beban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan kepada pihak lain dalam periode tertentu akibat transaksi yang telah

terjadi di masa lalu. *Leverage* digunakan untuk membiayai aset dan pengeluaran lainnya dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bawa, 2022). *Leverage* mengukur besarnya utang yang digunakan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan total utang terhadap total aset (Adeoye & Olojede, 2022). Dinh dan Pham (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki banyak utang, maka kinerja suatu perusahaan akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, Wiyasa dan Basyith (2020) menyatakan bahwa semakin banyak utang yang dipakai perusahaan maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Hal ini disebabkan utang yang terlalu banyak pada perusahaan akan menyebabkan beban bunga yang tinggi sehingga mengurangi laba perusahaan untuk melunasi beban bunga.

H: Struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan syariah.

#### **Variabel Kontrol**

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan total aset dan jumlah penjualan sebagai pengukurannya (Akmalia & Aliyah, 2022). Perusahaan dengan aset terbanyak cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari publik dan memiliki kelebihan finansial untuk mendukung kinerja perusahaan (Sitompul & Muslih, 2020). Semakin banyak aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja dan kegiatan operasional perusahaan (Diana & Osesoga, 2020).

Usia perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing di pasar yang menunjukkan kinerja perusahaan tinggi. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka kinerjanya lebih teratur dengan baik dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri karena cenderung membutuhkan pengeluaran yang lebih banyak. Bertambahnya usia perusahaan akan meningkatkan pengalaman manajemen dalam mengelola perusahaan lebih efektif dan efisien sehingga kinerja perusahaan dapat terus berkembang (Avelia & Esita, 2020).

Pertumbuhan perusahaan dapat melihat seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dan dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang dialami suatu perusahaan akan memaksimalkan modal eksternal. Sedangkan pertumbuhan perusahaan yang rendah maka

perusahaan tersebut lebih sedikit menggunakan modal eksternal dalam kegiatan perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang sehat maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menjalankan kinerja perusahaannya dengan baik dan efisien (Yuliani, 2021).

Sebagian besar penelitian sebelumnya setuju bahwa tangibilitas berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan yang dimana tangibilitas menunjukkan proporsi aset tetap atas total aset (Nazir *et al.*, 2021). Perusahaan yang mempunyai lebih banyak tangibilitas cenderung mencapai kinerja yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan, perusahaan tidak dapat menggunakan tangibilitas secara efisien dan berinvestasi terlalu banyak dalam tangibilitas sehingga mengarah pada peningkatan biaya daripada menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan (Shoaib & Siddiqui, 2022).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Ketika perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi, mereka dapat menjadi lebih banyak dana pembiayaan untuk diinvestasikan pada proyek yang mampu memberikan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan (Trong & Nguyen, 2021). Semakin tinggi tingkat likuiditas juga dapat menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang berada dalam posisi yang stabil karena perusahaan dapat menangani masalah kas dengan mudah (Sundas & Butt, 2021).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan objek laporan tahunan bank umum syariah yang telah resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bank umum syariah yang mempunyai pendaftaran resmi di lembaga OJK, penerbitan laporan tahunan selama 10 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dan memiliki kelengkapan data variabel yang lengkap (Cooper & Schindler, 2014). Berdasarkan pada kesesuaian kriteria pemilihan sampel, maka jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 9 bank umum syariah dengan total 90 data.

Penelitian ini mengamati data keuangan perusahaan, sehingga merupakan studi yang menggunakan *time series* berupa data dari tahun ke tahun dan *cross sectional* yang tujuannya untuk mengetahui hubungan yang komparatif dari variabel

yang diteliti. Data sekunder merupakan laporan tahunan dari bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan diperoleh dari website resmi pada sampel perusahaan yang diteliti. Namun, penelitian ini menggunakan analisis regresi panel untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dan melakukan pengujian berupa uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

**Tabel 1: Pengukuran Variabel Operasional**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>		
Return on Assets	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<b>Variabel Independen</b>		
Leverage	LEV	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
<b>Variabel Kontrol</b>		
Ukuran Perusahaan	UKP	Log (Total Aset)
Usia Perusahaan	USP	Selisih antara tahun pengamatan dan tahun pendirian
Pertumbuhan Perusahaan	PP	$\frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset}}$
Tangibilitas	TAN	$\frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas	LIK	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai statistik yang memberikan fungsi dalam penganalisaan data yang dilakukan menggunakan cara pendeskripsian atau penggambaran dari data yang sudah didapatkan tanpa adanya niat untuk menyediakan rangkuman bagi umum.

**Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Dev.
ROA	90	-0,1114	0,0414	0,0048	0,0205
LEV	90	0,0417	0,9244	0,2483	0,2614
UKP	90	2140	28,1708	4,6042	6,7122
USP	90	2,0000	57,0000	18,8333	14,2223
PP	90	-0,2766	1,1049	0,1573	0,2309
TAN	90	0,0003	0,0619	0,0213	0,0164
LIK	90	1,0856	1888,277	243,8016	353,1494

*Sumber: Data sekunder diolah (2023).*

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan masing-masing nilai tertinggi dan terendah dari ROA adalah 0,0414 dan -0,1114. Sedangkan untuk rata-rata adalah sebesar 0,0048 atau 0,4% yang berarti persentase kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya masih rendah. Nilai ROA yang rendah menandakan kurangnya kapabilitas perusahaan atas pengelolaan kekayaan yang dimilikinya dalam menciptakan suatu laba.

Hasil deskriptif pada variabel *leverage* menunjukkan hasil terendah 0,0417 dan hasil tertinggi adalah 0,9244, dimana rata-rata *leverage* adalah 0,2483 atau 24,83%. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 24,83% atau kurang dari 50% yang artinya aset bisnis lebih banyak dibiayai oleh modal ekuitas (Ngoc *et al.*, 2021). Pada prinsipnya, semakin kecil koefisiennya, maka semakin sedikit perusahaan menghadapi kesulitan keuangan karena perusahaan kurang bergantung pada utang untuk membiayai bisnisnya.

Hasil uji statistik menunjukkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memiliki aset terendah sebesar 2,140,482,104 di Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2012 dan aset tertinggi 28,170,825,805,198 di Bank Aceh Syariah di tahun 2021 serta nilai rata-rata sebesar 4,604,273,176,323. Besarnya total aset pada suatu perusahaan maka dapat diartikan bahwa pengelolaan dananya juga semakin besar sehingga dinilai sebagai suatu perusahaan yang stabil. Suatu perusahaan yang stabil memiliki fleksibilitas dan lebih gampang untuk mendapatkan modal di pasar modal.

Variabel usia perusahaan pada penelitian menunjukkan dalam perbankan syariah rata-rata usia perusahaan di Indonesia berusia 18,83 tahun. Hal ini menandakan bahwa usia perusahaan perbankan syariah masih tergolong cukup muda. Perusahaan yang baru saja berdiri cenderung membutuhkan pengeluaran yang lebih tinggi daripada perusahaan yang sudah lama berdiri. Bertambahnya usia perusahaan biasanya mempunyai pengalaman manajemen dalam mengelola perusahaan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisa pada pertumbuhan perusahaan, diperoleh nilai rata-rata senilai 0,1573. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah mempunyai pertumbuhan yang positif atau sebesar 15,73%. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menjalankan

kegiatan operasional dan kinerja perusahaannya dengan baik dan efisien.

Variabel tangibilitas pada penelitian menunjukkan dalam perbankan syariah rata-rata adalah 0,0213. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan tidak banyak menggunakan aset tetap atau hanya menggunakan sedikit aset dalam pendanaannya. Aset tetap yang kecil biasanya tidak mudah bagi perusahaan untuk memperoleh utang karena aset tetap menjadi jaminan bagi seorang kreditur.

Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa likuiditas memperoleh nilai rata-rata sebesar 243,8016 yang menandakan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi. Apabila perusahaan mempunyai likuiditas yang banyak, mereka dapat menjadi lebih banyak dana pembiayaan untuk diinvestasikan pada proyek yang mampu memberikan laba.

**Uji t**

**Tabel 3: Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-0,009	0,827		
LEV	0,016	0,035	Signifikan	Diterima
UKP	0,000	0,840	Tidak Signifikan	
USP	0,000	0,615	Tidak Signifikan	
PP	0,022	0,011	Signifikan	Positif
TAN	-0,035	0,846	Tidak Signifikan	
LIK	-0,000	0,006	Signifikan	Negatif

*Sumber: Data sekunder diolah (2023).*

Dari hasil uji t pada tabel 3 di atas, menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,035 yang artinya mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Selain itu, nilai probabilitas variabel kontrol yaitu pertumbuhan perusahaan dan likuiditas turut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan untuk variabel lain yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan dan tangibilititas tidak mempunyai dampak yang signifikan dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai probabilitas lebih dari nilai 0,05.

**Uji F**

**Tabel 4: Hasil Uji F**

Variabel Dependen	Prob. (F-statistic)
ROA	0,0016

*Sumber: Data sekunder diolah (2023).*

Dari hasil uji F, didapatkan nilai F adalah sebesar 0,0016 yang sesuai dengan tingkatan pengujian nilai kurang dari 0,05. Artinya variabel *leverage*, ukuran perusahaan, usia perusahaan, pertumbuhan perusahaan, tangibilitas dan likuiditas memiliki signifikansi terhadap ROA sebagai variabel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh yang diberikan suatu variabel terhadap lainnya. Pada pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5 di bawah, menunjukkan *R Square* adalah 0,2266 yang menjelaskan hubungan variabel adalah 22,66%.

**Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Dependen	R Square
ROA	0,2266

*Sumber: Data sekunder diolah (2023).*

**3.2. Pembahasan**

Berdasarkan pengujian variabel *leverage* dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis diterima. Menurut Mai dan Setiawan (2020), perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak cenderung mempunyai kinerja yang lebih baik karena utang yang digunakan untuk keputusan pendanaan dapat menaikkan tingkat produktivitas ekuitas yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, apabila utang mendanai proyek perusahaan maka dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Hasil penelitian searah dengan Bawa (2022), Nyaga dan Deya (2022), Ngatno *et al.* (2021) serta Dinh dan Pham (2020). Namun bertolak belakang dengan Alhaji (2022) dan Wilson *et al.* (2022).

Variabel kontrol ukuran perusahaan menemukan tidak adanya pengaruh pada kinerja perusahaan. Menurut Murdiansyah *et al.* (2020) menjelaskan ukuran perusahaan tidak dapat menjadi jaminan akan mempunyai kinerja yang maksimal. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kelebihan informasi ketika pengumuman laba sehingga reaksi pasar juga berkurang sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar tidak dapat dipastikan bahwa akan memperoleh kinerja yang stabil. Hasil penelitian searah dengan Kurniawan

*et al.* (2022) dan Djuaeriah dan Winarta (2022). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Do *et al.* (2022), Dat (2022), Hossain *et al.* (2022), Aulia dan Gandakusuma (2020) serta Nini (2020).

Berdasarkan penelitian, usia perusahaan ditemukan tidak mempunyai pengaruh pada kinerja perusahaan. Menurut Rossi (2016), usia perusahaan biasanya tidak dapat membantu pengelolaan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, karena usia perusahaan cenderung ketinggalan dalam mengikuti inovasi terbaru dibandingkan perusahaan yang baru berdiri memiliki semangat dalam inovasi sehingga mampu mencapai peluang baru dalam menciptakan kinerja perusahaan. Penelitian searah didukung oleh Osagie dan Enadeghe (2022) dan Hossain *et al.* (2022). Namun hasil ini berbeda dengan pendapat Guluma (2021), Abidin *et al.* (2021) dan Shamsuddin *et al.* (2020).

Dalam pengujian variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kinerja perusahaan. Pertumbuhan yang dialami suatu perusahaan akan memaksimalkan modal eksternal. Sedangkan pertumbuhan perusahaan yang rendah maka perusahaan tersebut lebih sedikit menggunakan modal eksternal dalam kegiatan perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang sehat maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menjalankan kinerja perusahaannya dengan baik dan efisien (Yuliani, 2021). Penelitian searah didukung oleh Hossain *et al.* (2022), Shamsuddin *et al.* (2020), Nini (2020), Nguyen dan Nguyen (2020). Namun bertentangan dengan Aulia dan Gandakusuma (2020).

Tangibilitas memiliki hasil yang tidak signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan aset yang tetap tidak bisa memberikan jaminan jika kinerja perusahaan tersebut meningkat karena tidak semua aset tetap yang ada pada suatu perusahaan mampu dikelola dengan baik dalam kegiatan operasional dan kinerjanya (William & Sanjaya, 2017). Hasil ini searah dengan Etim *et al.* (2020). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Islam dan Iqbal (2022), Hossain *et al.* (2022), Nguyen dan Nguyen (2020) serta Aulia dan Gandakusuma (2020).

Dalam pengujian variabel likuiditas menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kinerja perusahaan. Nguyen *et al.* (2020) menjelaskan bahwa likuiditas membawa dampak yang negatif karena perusahaan mempunyai terlalu banyak aset jangka pendek dibandingkan kewajiban jangka

pendeknya. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan aset jangka pendek yang tidak efisien dan menjadi penyebab tidak langsung penurunan kinerja perusahaan. Penelitian searah didukung oleh Hossain *et al.* (2022) dan Sudiyatno dan Suwarti (2022). Namun bertentangan dengan Afroze dan Khan (2022) serta Khan *et al.* (2020).

#### **4. KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan syariah. Variabel kontrol dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja perusahaan terdiri dari pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Sedangkan ukuran perusahaan, usia perusahaan dan tangibilitas tidak dapat memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk informasi bagi perbankan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perbankan, sehingga penerapan struktur modal dapat dimaksimalkan sebisa mungkin dalam kegiatan operasional agar kinerja perusahaan dapat dicapai.

Keterbatasan pada penelitian ini, yaitu total jumlah data sebanyak 90 data dan terbatas pada 9 perbankan syariah pada periode 2012 sampai 2021. Sehingga, data penelitian ini memungkinkan adanya pengaruh terhadap hasil signifikansi serta sampel yang ada pada penelitian hanya mencakup sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia. Maka penelitian kedepannya diharapkan dapat memperbanyak lagi jumlah sampel dan data agar mendapatkan hasil signifikansi yang lebih tinggi serta menambah unit syariah atau melakukan perbandingan bank umum syariah dengan bank komersial sebagai sampel yang diteliti.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih sepenuhnya kepada Bapak Hery Haryanto, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing dan Bapak Dr. Candy, S.E., M.M. selaku dosen statistika yang telah memberikan saran dan nasihat sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini dengan benar dan tepat waktu. Kemudian tidak lupa terima kasih juga kepada orang tua, sahabat, teman dan pihak kampus atas dukungannya dalam menyelesaikan artikel ini.

**6. REFERENSI**

- Abidin, A. Z., Ahmad, D. A., Shah, D. N. H., Khan, M. N., Arif, D. M., & Khan, D. I. (2021). A Comparative Analysis of Unlevered and Levered Beta and its Impact on Firm Performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(4), 784–800.
- Adeoye, S. D., & Olojede, S. O. (2022). Impact of Capital Structure on Financial Performance of Selected Quoted Food and Beverages Manufacturing Industries in Nigeria. *Journal of Economics, Management and Trade*, 28(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.9734/jemt/2022/v28i130384>
- Afroze, S., & Khan, S. A. (2022). Impact of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from the Pharmaceuticals & Chemicals Sector in Bangladesh. *The Cost and Management*, 50(01), 27–40.
- Ahmed, A., & Teru, D. P. (2020). The Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Listed Deposit Money Banks: Evidence from Nigeria. *International Journal of Research in Finance and Management*, 3(2), 13–18.  
<https://doi.org/10.47752/sjbm.41.12.16>
- Akmalia, A., & Aliyah, S. A. (2022). The Role of Financial Performance in Mediating the Effect of Institutional Ownership, Company Size and Sales Growth on Firm Value. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 274–288.
- Al-Hunnayan, S. H. (2020). The Capital Structure Decisions of Islamic Banks in the GCC. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 745–764. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2017-0026>
- Alhaji, A. A. (2022). Capital Structure and Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Global Journal of Management and Business Research*, 22(1), 33–41.
- Alhassan, I. (2021). Capital Structure and Financial Performance of Consumer Goods Companies in Nigeria. *International Journal of Accounting Research*, 6(2), 58–67.  
<https://doi.org/10.51976/gla.prastuti.v2i1.211302>
- Andarsari, P. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Periode 2015-2017). *Jurnal of Accounting And Financial Issue*, 2(1), 11–20.
- Aulia, H., & Gandakusuma, I. (2020). The Effect of Capital Structure on Firm Performance of Manufacturing Companies in ASEAN 5 Country. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 144(Afbe 2019), 473–477.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.080>
- Avelia, T. E., & Esita, P. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri (EBI)*, 2(4), 33–41.  
<https://doi.org/10.52061/ebi.v2i2.21>
- Bawa, S. Y. (2022). Impact of Capital Structure on Financial Performance of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria. *Research Journal of Management Practice*, 2(8), 24–49.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business Research Methods 12th Edition. In *Business Research Methods*.
- Dat, N. D. (2022). Impact of Capital Structure on Firm Performance of Food and Beverage Listed Companies on the Stock Exchange of Vietnam. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(09), 3425–3432.  
<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i9-21>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dinh, H. T., & Pham, C. D. (2020). The Effect of Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Listing Pharmaceutical Enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 329–340.  
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.N09.329>
- Djuariah, N., & Winarta, B. J. (2022). The Effect of Capital Structure and Agency Cost Towards Profitability. *Socialis Series in Social Science*, 2, 29–47.
- Do, L. H., Luong, K. T., Mai, A. N. H., Dam, L. A., Pham, H. T. L., & Nguyen, N. T. (2022). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Case of Listed Firms in Processing and Manufacturing Industry in Vietnam. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6(03).  
<https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6307>
- Etim, E. O., Confidence, I. J., & Umoffong, N. J. (2020). Financial Performance Determinants at the Nigerian Oil and Gas Sector. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(12), 941–951.  
<https://doi.org/10.36349/easjebm.2020.v03i12.004>
- Fauziah, F., Latief, A., & Jamal, S. W. (2020). The Determinants of Islamic Banking Capital Structure in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 125–138.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1740500>

- Guluma, T. F. (2021). The Impact of Corporate Governance Measures on Firm Performance: The Influences of Managerial Overconfidence. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00093-6>
- Hoque, H., & Liu, H. (2022). Capital Structure of Islamic Banks: How Different are they from Conventional Banks? *Global Finance Journal*, 54(1), 100634. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100634>
- Hossain, M. I., Azam, M. S., Uddin, M. R., & Shovon, M. K. H. (2022). Capital Structure and Financial Performance of Food Industry: An Agro-Based Emerging Economy Perspective. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 10(1), 53–60. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v10i1.1654>
- Islam, Z. ul, & Iqbal, M. M. (2022). The Relationship between Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *Journal of Finance and Accounting*, 9(2), 81–92. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20130103.11>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khan, J. M., Kamran, M., & Imran, M. (2020). Impact of Ownership Structure and Board Composition on Corporate Performance in Indian Companies. *Journal of Banking and Finance Management*, 9(1), 44–66. <https://doi.org/10.1177/0974686216635787>
- Kurniawan, D., Ardyan, E., Istiatin, & Luhglatno. (2022). Impacts of Company Size, Company Age, and the Generation of the Leader on Firm Performance. *Binus Business Review*, 13(3), 273–283. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i3.8213>
- Mai, M. U., & Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 159–170. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.569>
- Miah, M. D., & Suzuki, Y. (2020). Murabaha Syndrome of Islamic Banks: A Paradox or Product of the System? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(7), 1363–1378. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2018-0067>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Mukumbi, M. C., Eugene, K. W., & Jinghong, S. (2020). Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Non-Financial Firms Quoted at the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Science and Business*, 4(4), 165–179. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3787293>
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(1), 108–123.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13, 187–221.
- Nazir, A., Azam, M., & Khalid, M. U. (2021). Debt Financing and Firm Performance: Empirical Evidence from the Pakistan Stock Exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 324–334. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2019-0019>
- Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating Effects of Corporate Governance Mechanism on The Relation between Capital Structure and Firm Performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Ngoc, N. M., Tien, N. H., Chau, P. B., & Khuyen, T. Le. (2021). The Impact of Capital Structure on Business Performance of Real Estate Enterprises Listed at Ho Chi Minh City Stock Exchange. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(8), 92–119. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/8050/7524>
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7, 97–105. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.N04.97>
- Nguyen, T. X. H., Pham, T. H., Dao, T. N., Nguyen, T. N., & Tran, T. K. N. (2020). The Impact of Foreign Ownership and Management on Firm Performance in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 409–418. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.N09.409>

- Nini, D. P. (2020). The Effect of Capital Structure for Firm Performance in Manufacturing Companies Listed of the Indonesia Stock Market. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 152, 17–23. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.003>
- Nyaga, R. M., & Deya, D. J. (2022). Influence of Capital Structure on Financial Performance of Construction and Allied Firms Listed in Nairobi Securities Exchange in Kenya. *International Journal of Finance*, 7(2), 35–55. <https://doi.org/10.47941/ijf.904>
- Osagie, E. I. E., & Enadeghe, I. B. (2022). Capital Structure and Performance of Non-Financial Firms in Sub-Sahara Africa. *International Journal of Finance Research*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i1.682>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers Strategi Keuangan Syariah Bertahan di masa Pandemi*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Strategi-Keuangan-Syariah-Bertahan-di-Masa-Pandemi.aspx>
- Rahmayati. (2021). Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i2.133>
- Rofi'atun, & Nabila, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 59–71. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.78>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Rossi, M. (2016). The Impact of Age on Firm Performance: A Literature Review. *Corporate Ownership and Control*, 13(2), 217–223. <https://doi.org/10.22495/cocv13i2c1p3>
- Shamsuddin, Z., Kamel, A. M. M. A., Daud, W. M. N. W., & Yusoff, W. S. (2020). Analysis of Capital Structure and Financial Performance in the Jordanian Insurance Sector. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1310–1320. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83133>
- Shoaib, A., & Siddiqui, M. A. (2022). Earnings Management and Theoretical Adjustment in Capital Structure Performance Pattern: Evidence from APTA Economies. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 20–36. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.12.001>
- Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Komite Audit pada BUMN Bidang Keuangan Non Publik. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 2(2), 141–159.
- Sudiyatno, B., & Suwarti, T. (2022). The Role of Liquidity in Determining Firm Performance: An Empirical Study on Manufacturing Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 183–188. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.6.1711>
- Sundas, S., & Butt, M. (2021). Impact of Liquidity on Profitability and Performance. A Case of Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Commerce and Finance*, 7(1), 122–129.
- Trong, N. N., & Nguyen, C. T. (2021). Firm Performance: The Moderation Impact of Debt and Dividend Policies on Overinvestment. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 28(1), 47–63. <https://doi.org/10.1108/JABES-12-2019-0128>
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 152–162. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wilson, B., Idachaba, I. O., & Shallangwa, G. M. (2022). Impact of Capital Structure on The Financial Performance of Listed Financial Institutions in Nigeria. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(1), 91–97. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i1-11>
- Wiyasa, I. W. S., & Basyith, A. (2020). The Impact of Capital Structure on Profitability in the Telecommunication Industry Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 117, 88–92. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200131.019>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>